

Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Siswa Dalam Pilihan Jurusan Siswa Di Kelas Viii Smp Al- Wasliyah 30 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Jelika Mutia Sari

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: jelikamutiasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi berbasis multimedia untuk meningkatkan orientasi karir siswa dalam pilihan jurusan di kelas VIII SMP AL-Wasliyah 30 Medan. Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa di kelas VIII A dan B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain yang digunakan One-Group Pretes-Posttest Design. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok control dan eksperimen untuk membandingkan kedua kelompok. Dalam pengambilan data diukur sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan angket (kuisoner) yang terdiri dari pertanyaan mengenai orientasi karir. Dalam pengujian Hipotesis menggunakan SPPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan (Pre-Test) kepada kelompok control diketahui rata-rata 41 kategori rendah sedangkan kelompok eksperimen diketahui bahwa rata-rata 40 kategori rendah. Kemudian berdasarkan penelitian diberikan perlakuan (Post-Test) kepada kelompok eksperimen dalam layanan informasi berbasis multimedia diketahui rata-rata 85 kategori sangat tinggi, sedangkan kepada kelompok control dalam layanan informasi menggunakan metode ceramah diketahui rata-rata 74 kategori tinggi. Jadi berdasarkan hasil penelitian: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan berbasis multimedia. 2) Terdapat perbedaan orientasi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode berbasis multimedia. 3) Tidak terdapat perbedaan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan berbasis multimedia.

Kata Kunci: *Orientasi Karir, Multimedia*

1. PENDAHULUAN

Praktik pendidikan adalah upaya bagi guru untuk memfasilitasi siswa untuk menjangkau mereka sesuai dengan sifat alami dan untuk dilakukan. Semua tindakan guru diarahkan kepada tujuan agar siswa mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya berdasarkan nilai dan standar yang diakui. Dalam penjelasan ekspresi dan menyiratkan bahwa pendidikan untuk memanusikan manusia orang secara normal dan karenanya harus dipertimbangkan. Dengan hal tersebut di atas, praktik pendidikan tidak boleh dilakukan tanpa bertentangan, sebaliknya, sebaliknya, itu harus diakui dan direncanakan, yang berarti bahwa praktik pendidikan harus memiliki tujuan yang kuat, dan jelas. Tepat tujuan, tepat isi kurikulumnya, dan efisien serta efektif cara-cara pelaksanaannya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan siswa sedikit yang tidak tahu bagaimana tahu. Sekolah dapat membuat studi yang baik dan menciptakan perilaku positif dan dewasa yang memiliki banyak tanggung jawab atas perubahan siswa dalam pengembangan siswa yang optimal. Sekolah-sekolah memiliki tanggung jawab para siswa sampai mereka selesai membentuk pendidikan di sekolah. Siswa dengan masalah pendidikan dapat dibantu dalam berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling untuk memberi saran.

Dari layanan bimbingan dan konseling. Hubungan antara pendidikan dan bimbingan konseling tidak dapat dipisahkan. Implementasi instruksi yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan kegiatan pendidikan karena upaya adalah tujuan pendidikan optimal dengan adanya instruksi di sekolah. Saat ini, instruksi dan layanan bimbingan konseling di Indonesia dilakukan dalam tindakan pencegahan pendidikan.

Jenis pengajaran dari bimbingan konseling adalah bimbingan karier. Adanya instruksi dan saran di sekolah-sekolah yang berperan dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan dengan cara yang berbeda, terutama dalam perencanaan karir dan kesalahan utama atau program studi, harus selalu menarik perhatian serius sehingga mereka dapat segera diselesaikan. Akibatnya, saran profesional adalah salah satu bentuk instruksi yang paling penting yang diadakan di sekolah.

Sementara itu, pada usia muda karir sangat diperlukan, sehingga transisi yang dari proses orientasi karir juga dapat dibangun selama usia muda. Jadi diharapkan bahwa ketika mencapai kematangan dari proses orientasi karir yang terlatih dapat membantu individu untuk menentukan pilihan karir mereka ketika proses pendidikan secara resmi diselesaikan. Aspek pengembangan karir, kaum muda diharuskan untuk memenuhi persyaratan dunia, mampu berperilaku dalam pemilihan karir dan potensi.

Keberhasilan siswa dalam pemilihan karir yang baik tidak semudah yang dia bayangkan, dan tidak mungkin bagi siswa untuk tidak menentukan karir mereka tanpa bantuan dan pengarahan dari guru pembimbing karena diakui bahwa kemampuan siswa tidaklah mudah dan tidak mungkin datang dari diri anda sendiri, tetapi untuk meminta instruksi dan arah dari guru

Orientasi karir menurut Super (dalam Leovani, 2012) adalah keinginan seorang individu untuk membuat keputusan yang baik dalam karir, yang berarti bahwa siswa telah mulai berperilaku perilaku mereka untuk memilih pekerjaan di masa depan sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Orientasi karier dimulai dengan tren individu untuk memilih pekerjaan, merencanakan karir

berdasarkan minatnya. Konselor dapat memandu dan membuat siswa menentukan manajemen karir bakat untuk menentukan minat siswa.

Konselor berperan dalam menyediakan layanan konsultasi siswa untuk menentukan manajemen keputusan karier siswa. Layanan yang ditawarkan memberikan informasi tentang manajemen keputusan karier yang memenuhi keterampilan, bakat dan minat siswa.

Menurut Defriyanto dan Neti (2016:208) menyatakan kelebihan layanan bimbingan karir dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, Ini dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan diri, dapat membantu siswa menemukan kegiatan sekolah yang bermakna yang dapat menawarkan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik. Peluang baik untuk mengenali bahwa anda dapat menemukan di sekolah dan sekolah luar dapat membantu siswa menentukan apa yang diinginkan selanjutnya.

Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan orientasi karir pada remaja, terutama mahasiswa sekolah menengah pertama (SMP), karena karena pada jenjang tersebut memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan yang akan dipilih nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa-siswi SMP AIWasliyah 30 Medan menyatakan bahwa jika sejauh ini, belum pernah diberikan informasi karir, sehingga siswa masih kesulitan melanjutkan studi mereka. Dan itu sama dengan hasil peneliti melalui wawancara kepada guru BK, berdasarkan guru BK, bahwa guru BK tidak pernah menawarkan informasi karir siswa untuk studi lanjut.

Akibatnya, strategi pembelajaran yang wajar diperlukan dan kreativitas. Salah satunya dengan basis multimedia interaktif adalah salah satu inovasi yang dapat digunakan untuk menyediakan peralatan layanan informasi. Penggunaan multimedia interaktif dapat menghasilkan motivasi dan rasa ingin tahu yang besar untuk membawa pengaruh pengaruh psikologis pada siswa.

Pengembangan layanan informasi untuk layanan informasi karir multimedia interaktif di Seyawan Etal (2016) adalah pengembangan model layanan untuk melaksanakan waktu layanan kepemimpinan. Dengan program yang dapat dikelola oleh siswa melalui berbagai gadget yang dimiliki, konselor hanya memainkan peran dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan memahami aspek-aspek tertentu dari konten yang disediakan. Layanan pemahaman karir interaktif yang dibantu multimedia mengharapkan siswa untuk menangani berbagai informasi melalui interaksi dengan program untuk mendukung persyaratan layanan informasi karir.

Untuk meningkatkan layanan orientasi karir siswa bimbingan karir dalam pemilihan jurusan maka penyampaian informasi dilakukan dengan kreatif yaitu menggunakan multimedia berbasis telegram. Aplikasi telegram dengan logo kertas putih dalam lingkaran biru adalah salah satu aplikasi obrolan email, Telegram sekarang merupakan aplikasi perpesanan instan berdasarkan cloud, yaitu dapat dengan mudah memindahkan percakapan melalui smartphone, tablet, ponsel cerdas, tablet, smartphone atau komputer desktop yang fokus pada kecepatan. dan keamanan. Telegram dirancang untuk mengirim pesan, audio, video, gambar, dan stiker.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP AL-Wasliyah 30 Medan yang beralamat Jl. Pancing I No.2, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20244. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 yang tepatnya akan dilaksanakan dibulan juli 2021 sampai bulan Agustus 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala- gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell (2012:13), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Desain yang digunakan One-Group Pretest-Posttest Design. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014:74). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Multimedial Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Siswa Dalam Pilihan Jurusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII B SMP AL-Wasliyah 30 Medan. Besarnya populasi dalam penelitian ini menjadi pertimbangan perlunya untuk melakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi populasi penelitian dan mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan keterangan dari guru BK yang dihimpun dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung membutuhkan orientasi informasi karier, dan didukung atas rekomendasi dari guru BK di sekolah tersebut.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan akuisisi data yang digunakan dan analisis data teknis yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket (kuisiner).

1. Angket (Kuisiner)

Menurut sugiyono (2017:199) kuisiner atau angket ini adalah Teknik pengumpulan data telah menyebabkan pertanyaan responden atau pertanyaan tertulis. Kuisiner atau survei adalah teknik pengumpulan data yang efektif ketika melihat tentu tahu bahwa variabel dievaluasi dan bahwa responden dapat mendaftar. Selain itu, kuisiner atau survei juga dapat menjadi penjelasan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu berupa instrumen skala model Likert

yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan orientasi pemilihan jurusan pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses layanan informasi.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen orientasi karir studi lanjut pada siswa

Instrumen orientasi karir studi lanjut siswa dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan untuk mengukur keterampilan dalam pemilihan jurusan siswa. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang orientasi karir pemilihan jurusan.

Pengembangan instrumen tersebut adalah membuat kisi-kisi variabel, sub.variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori pada masing-masing variabel, (2) membuat indikator masing-masing variabel, (3) penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketepatan menyusun butir instrumen terhadap aspek- aspek yang akan diteliti.

2. Pedoman Skoring Instrumen ini disusun dengan menggunakan pemilihan alternatif jawaban. Yusuf (2013:322) menjelaskan pemilihan alternatif jawaban yaitu: tentukan lima, tujuh, sembilan atau sebelas alternatif jawaban, kemudian alternatif jawaban hendaklah mudah dipahami dan alternatif jawaban hendaklah sesuai dengan pernyataan. Model skala yang digunakan untuk mengetahui orientasi karir pada siswa adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur parameter, pendapat atau persepsi atau kelompok orang pada gejala atau fenomena pendidikan.

Di Skala Likert, dua bentuk pernyataan adalah deklarasi positif yang berfungsi untuk mengukur gambaran positif dan pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif dari tujuan. Atau, sebagai alternatif, jawaban yang digunakan dalam alat penelitian ini terdiri dari lima keputusan respons dari pernyataan yang ada. Berdasarkan pendapat di atas, maka instrumen ini akan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan ditimbang oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Isi Instrumen

Proses analisis validitas isi instrumen kepercayaan diri siswa dalam belajar ini langsung dikonsultasikan pada ahli/judgement. Butir-butir yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para ahli untuk dilakukan judgement, setelah memperoleh hasil judgement dari para dosen pembimbing yaitu Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan. S.Pd., M, Pd selaku pembimbing, untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen, kemudian instrumen diperbaiki dan diuji untuk menilai kelayakan instrumentasi dan gambaran isinya.

b. Uji validitas butir instrumen

Setelah instrumen memperoleh hasil Judgment dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu instrumen diujicobakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Mengetahui validitas instrumen pemilihan jurusan pada siswa. Pada penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi. Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak

diukur Untuk menguji validitas butir digunakan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Rumus pearson product moment:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

RXY : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun) Y : Skor masing-masing responden variabel

Y (tes kriterium)

N : Jumlah responden (Yusuf, 2013:238).

Kriteria pengujian, apabila r hitung > tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung < table instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 20.00, agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual.

Uji coba yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2020 terhadap siswa yang memiliki karakteristik relatif sama dengan sampel penelitian sebenarnya, yaitu peserta didik SMP AL-Wasliyah 30 Medan kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Hasil dari uji coba tersebut diperoleh butir item pernyataan yang valid. Sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan valid.

c. Uji reliabilitas instrumen

Dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach Yusuf (2011) menjelaskan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diuji cobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil. Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r₁₁ : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total.

(Arikunto, 2010:239)

Hasil uji coba reliabilitas diperoleh nilai alpha instrumen penelitian sebesar 0.978 yaitu lebih besar dari kriteria yang ditentukan (0.978 > 0.70), dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis/ data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan Hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk orientasi karir siswa mempunyai karakteristik sebagai berikut.

(1) berpasangan (pretest-posttest), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian), dan (3) menggunakan penelitian eksperimen.

1. Deskripsi Data

Layanan informasi untuk meningkatkan orientasi karir siswa dalam pilihan jurusan akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Azwar (2015) menjelaskan kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau interval, Irianto (2012:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Interval } k = \frac{120}{5}$$

$$\text{Interval } k = 24$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor yang didapat sebesar 20. Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk orientasi karir pada siswa yaitu sebagai berikut.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengurangi variabel orientasi karir siswa pada siswa sebagai berikut: (1) berpasangan (pretest-posttest), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian) yang datanya tidak berdistribusi normal, dan (3) menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan karakteristik data, yang jumlah nilai perhitungan sebanyak 30 orang dan memperhatikan skor awal (pretest) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Untuk melihat perbedaan siswa mengenai orientasi karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik Wilcoxon Signed Ranks Test. Teknik analisis data melihat perbedaan skor orientasi karir siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol, dengan menggunakan bantuan program SPSS (statistical product and service solution) versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2.

b. Untuk melihat siswa terhadap orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan layanan informasi digunakan teknik Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3.

Perencanaan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pemrosesan data terjadi dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif harus menentukan perbedaan dalam perubahan antara tindakan (pemrosesan) dan setelah tindakan. Desain penelitian jika digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan tujuannya, untuk mengetahui efek suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi experiment). Bentuk semi empiris dalam penelitian ini adalah non-equivalent control group design atau non-randomized pre-trial control design, yang sangat mirip dengan desain

pre-trial control group design. Dalam pengalaman aktual, tetapi desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan pre-test sebelum perlakuan diberikan dan posttest sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini digambarkan A. Muri (2013) sebagai berikut.

E O1 X O2
K O3- ----- O4 -----

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

E.O1 : Eksperimen Pre-test

E.O2 : Eksperimen Post-test

K.O3 : Kontrol Pre-test

K.O4 : Kontrol Post-test

X : Layanan Informasi Berbasis Multimedia.

- : Layanan Informasi dengan Metode ceramah

Penelitian ini akan melihat orientasi karir pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berbasis Multimedia pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan metode ceramah.

2. Prosedur Eksperimen

a. Menentukan Rancangan Materi Pemberian Layanan Informasi Berbasis Multimedia dan layanan informasi dengan metode ceramah. Layanan informasi menggunakan Berbasis Multimedia untuk meningkatkan orientasi karir dalam pemilihan jurusan pada siswa diberikan sebagai suatu bentuk layanan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan, dan 1 kali pertemuan dalam satu minggu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, termasuk pre-test dan post-test. Rancangan materi layanan informasi Berbasis Multimedia dan layanan informasi dengan metode ceramah.

b. Pelaksanaan kegiatan penelitian

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap di mana peneliti menentukan instrumen yang digunakan untuk mengetahui siswa/siswi terhadap orientasi karir

2) Memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pemilihan kelompok dibagi menjadi dua yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai penentu pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest. Melaksanakan pretest dengan memberikan instrumen tentang orientasi karir pada siswa/siswi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, untuk menyetarakan kedua kelompok.

3) Pelaksanaan eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) setara, selanjutnya memberikan perlakuan, yaitu memberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan Berbasis Multimedia kepada kelompok eksperimen dan memberikan layanan informasi

dengan metode ceramah kepada kelompok kontrol dengan materi yang sama dengan menyusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

4) Melaksanakan posttest

Setelah pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan rencana, maka siswa kembali diberikan instrumen orientasi karir pada siswa. Hasilnya akan dianalisis sebagai perbandingan antara hasil pretest dan hasil posttest.

5) Pelaksana Layanan

Pelaksanaan kegiatan layanan informasi dalam memberikan materi untuk kelompok kontrol di dalam kelas adalah Jelika Mutia Sari (Peneliti) dan di dampingi oleh guru BK Rinaldi S.Pd dan pelaksanaan layanan informasi Berbasis Multimedia dalam Aplikasi Telegram untuk kelompok eksperimen oleh Jelika Mutia Sari (Peneliti) dan adapun peneliti bertugas sebagai Perencana Rencana Layanan (RPL).

Pelaksanaan Penelitian

1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, mulai diproses surat izin penelitian dari lembaga/instansi terkait. Permohonan peneliti, pihak prodi. Surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya serahkan ke SMP AL-Wasliyah 30 Medan untuk melaksanakan penelitian.

2. Pengadministrasian Pretest

Pengadministrasian pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana orientasi karir pada siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengadministrasian pretest dilakukan di sekolah SMP AL-Wasliyah 30 Medan.

3. Kegiatan Penelitian

a. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa layanan informasi Berbasis Multimedia. Kelompok ini sebagai kelompok penguji apakah benar layanan informasi Berbasis Multimedia dapat membantu siswa memahami orientasi karier dalam pemilihan jurusan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali.

b. Kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok kontrol berperan sebagai pembanding untuk melihat keefektifan perlakuan layanan informasi Berbasis Multimedia pada kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, kelompok kontrol mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya kelompok kontrol dapat memperkuat hasil temuan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan topik yang sama dengan kelompok eksperimen, akan tetapi menggunakan metode ceramah. Kelompok kontrol dilakukan sebanyak 4 kali.

c. Pengadministrasian Posttest

Pengadministrasian posttest dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan peserta didik setelah memperoleh layanan informasi. Pengadministrasian posttest diberikan pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa yang mendapat perlakuan layanan informasi dengan pendekatan Berbasis Multimedia.

3. PEMBAHASAN

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan orientasi karir pemilihan jurusan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Gambaran orientasi Karir Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kondisi orientasi karir dalam pemilihan jurusan pada kelas VIII SMP AL-Wasliyah 30 Medan berada dalam kategori sama-sama rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan pendekatan Berbasis Multimedia pada kelompok eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap kelompok kontrol, berdasarkan pemberian layanan informasi orientasi karir dalam pemilihan jurusan siswa mengalami peningkatan.

2. Perbedaan Orientasi Karir Siswa pada Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)

Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Setiap perilaku yang muncul pada diri individu berawal dari sikap individu tersebut terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam studi lanjut pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan orientasi karier menggunakan berbasis Multimedia (posttest)". Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa pemahaman tentang orientasi karir siswa yang rendah dapat di tingkatkan menggunakan layanan informasi dengan berbasis multimedia. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan orientasi karir dikalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada dalam tinggi dan sangat tinggi.

Program orientasi profesional yang didukung media dibuat Sebagai alat layanan untuk siswa. Pada titik ini, informasi ditampilkan dalam bentuk aplikasi multimedia dan tidak hanya dalam teks monoton. Dengan kehadiran aplikasi multimedia, pengguna mungkin tertarik dan disajikan pada layar informasi yang ditampilkan. Media sosial mempunyai jenis- jenis yang beraneka ragam dan mempunyai fungsi serta cara penggunaan yang berbeda-beda. Tetapi masih dengan tujuan yang sama untuk bertukar informasi dan mudah untuk diakses. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Aplikasi Telegram sebagai bahan penelitian.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi berbasis multimedia yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan orientasi karir. Siswa di arahkan untuk memahami minat-bakat yang mereka miliki dan pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun pemahamannya secara bermakna melalui pengalaman nyata. Siswa antusias dan mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menceritakan pengalamannya, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang pelanggaran yang dilakukan yang berkaitan dengan orientasi karir siswa.

Sebuah kelas pemberian layanan informasi berbasis multimedia dengan menggunakan telegram dalam orientasi karir pemilihan jurusan. Untuk melakukan itu tidak terlalu sulit, pelaksanaan layanan informasi menggunakan berbasis multimedia ini diberikan dalam format klasikal. Materi yang diberikan adalah dengan cara melaksanakan beberapa komponen berbasis multimedia secara baik. Pendekatan berbasis multimedia adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perbedaan Orientasi Karir Siswa pada Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kegiatan layanan informasi dengan pendekatan berbasis multimedia. Setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan antara orientasi karir siswa pada kelompok kontrol pretest dan posttest, namun perbedaan tersebut tidak serendah pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor orientasi karir siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa di kelompok kontrol juga baik di lakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan, siswa tidak antusias dalam layanan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif. Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah juga efektif dalam mengurangi orientasi karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada dalam rendah menjadi berada dalam kategori tinggi.

4. Perbedaan Orientasi Karir Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan skor di atas dapat dilihat perbedaan skor rata-rata antara posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah tersebut terlihat jelas antara perbedaan hasil posttest yang tidak begitu jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan berbasis Multimedia lebih efektif daripada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan berbasis multimedia yang menjadi keunggulan pendekatan pembelajaran tersebut, membantu siswa lebih aktif dalam proses yang dialaminya. Pendekatan berbasis multimedia adalah konsep pemberian layanan informasi yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata. Terlihat sewaktu proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan telegram, seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas, siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya dengan mengungkapkan pengalaman disekitarnya, penemuan pengetahuan

tentang pembahasan materi yang diberikan, kegiatan bertanya menjadi lebih aktif, kerja kelompok yang kreatif dan kompak, siswa sukarela memberikan contoh sebagai model pembelajaran, siswa mampu mem-refleksi terhadap materi yang diberikan, adanya penilaian autentik yang mampu mengungkapkan perubahan sikap siswa setelah materi dibahas. Siswa lebih aktif, bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan layanan informasi menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya terlihat monoton, terlihat ketidakaktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika guru menjelaskan materi, dan ketika guru menjelaskan banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat lebih banyak tidak bersemangat dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK/Konselor seharusnya semakin kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan Guru BK.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan berbasis multimedia lebih efektif dalam pemberian layanan informasi berbasis multimedia orientasi karir siswa. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil orientasi karirsiswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil data Pre-Test

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretest, yaitu untuk mengetahui gambaran orientasi karir pada siswa dalam pemilihan jurusan sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil pretest yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil pretest tersebut dianalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 20.0.

Berdasarkan hasil pretest dari 15 orang siswa pada kelompok eksperimen yang belum memahami tentang orientasi karir dalam pemilihan jurusan pada siswa yang dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 orang siswa dan 10 orang siswa dalam kategori rendah sebanyak 5 orang siswa dan kategori sedang sebanyak 3 orang siswa. Hal ini berarti kedua kelompok berada pada kategori yang sama. Berdasarkan hasil data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dianalisis menggunakan uji Kolmogorov Smirnov 2Independent Sampels diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 atau probabilitas di atas 0,05, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama. Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran orientasi karir pada siswa dalam pemilihan jurusan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diketahui dari 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 15 siswa pada kelompok kontrol, siswa yang memahami orientasi karir siswa pemilihan jurusan berada pada kategori sedang 7 orang siswa (23%), dan pada kategori rendah 10 orang siswa (33%), dan kategori yang sangat rendah 13 siswa (43%).

Hasil Data Post-Test

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) sesi layanan kepada kelompok, kemudian peneliti mengukur orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil posttest diperoleh perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan memahami orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang siswa dan 6 orang dalam kategori tinggi.

Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 4 orang siswa yang tidak mengalami perubahan untuk memahami orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kategori sedang dan 8 orang siswa dalam kategori tinggi. Kemudian yang mengalami perubahan pada kelompok kontrol untuk memahami orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan terdapat 3 orang siswa. Dapat difahami bahwa hasil rata-rata posttest untuk meningkatkan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen sebesar 85 pada kategori sangat tinggi yang berada selanjutnya kelompok kontrol sebesar 74 berada pada kategori tinggi. Diketahui juga dari 30 siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, siswa yang memahami orientasi karir dalam pemilihan jurusan berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (40%), dan tinggi sebanyak 14 orang (47%), dan kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (13%).

Hasil Data Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan siswa Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 15 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Berikut disajikan skor masing-masing orientasi karir siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan informasi berbasis multimedia menggunakan aplikasi telegram. Sebelum diberikan layanan informasi berbasis multimedia, rata-rata skor pretest sebesar 40 dan berada pada kategori rendah. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi berbasis multimedia menggunakan aplikasi telegram rata-rata skor meningkat 85 dan berada pada kategori sangat tinggi.

Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berbasis multimedia menggunakan telegram. Orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada saat pretest berada pada kategori sedang 4 orang siswa dengan persentase 27% dan kategori rendah 4 orang siswa dengan persentase 27% dan kategori sangat rendah 7 orang siswa dengan persentase 47%. Sesudah diberikan layanan informasi terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil posttest sebanyak 9 orang siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 60% dan 6 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 40%.

Terdapat perbedaan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok Kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada saat pretest berada pada kategori sedang 3 orang siswa dengan persentase 20% dan kategori rendah 6 orang siswa dengan persentase 40% dan kategori sangat rendah 6 orang siswa dengan persentase 40%. Sesudah

diberikan layanan informasi terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil posttest sebanyak 3 orang siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20% dan 8 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 53% dan 4 orang siswa dalam kategori sedang 26%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan di Kelas VIII SMP AL-Wasliyah 30 Medan, sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan yang signifikan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan berbasis multimedia.

2. Terdapat perbedaan orientasi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode berbasis multimedia.

3. Tidak terdapat perbedaan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan berbasis multimedia.

REFERENCES

- Arifin, M. (2018). Manajemen Pendidikan Masa Kini. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Arifin, M. (2020). (BUKU) Buku Nilaiiku Tergantung Jaringan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2008. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Darmajari, Heriawan Adang, Senjaya Arif. 2012. Metodologi Pembelajaran:
- Ekayati, R., & Arifin, M. A. (2020). Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (Gelikam Rasa) Di Desa Manunggal. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 6-10.
- Ekayati, R. (2020). Shadowing Technique on Students' Listening Word Recognition. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 31-42.
- Emelia, T. W. (2018). Pengrajin Tikar Pandan di Desa Alue O Idi Rayeuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 551-555.
- Emelia, T. W., & Diah, H. T. (2019). ANALISA KESALAHAN ARTICLE DÉFINI DAN INDÉFINI DALAM BAHASA PERANCIS. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Kajian Teoritis Praktis; Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. Serang –Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru).
- Friedenberg, Lisa. 1995. Psychological Testing : Design, Analysis and Use. Boston : Allyn and Bacon Gerungan, 2004. Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2021). Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58-72.
- Guilford, J.P. 1956. Fundamental Statistic In Psychology and Education. McGraw- Hill Book Company. Inc, New York
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. PT Refika Aditama. Bandung.

- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus FKIP UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-49.
- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus FKIP UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-49.
- Hasibuan. M. Fauzi. 2018. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 4, Nomor 1,
- Hasnah, Y. (2017). TEACHERS AS ROLE MODELS IN NURTURING STUDENTS' CHARACTER. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, (3).
- Heryadi. Dedi. 2014. Metode Penelitian Bahasa. Bandung. Pusbill
- Hudson & Whisler. 2000. Contextual Teaching And Learning for Practitioners. New York: Valdosta State University.
- Jones, J Arthur. 1970. Principles of Guidance. New Delhi: Tata McGraww-Hill Publishing Company LTD.
- McCabe, D.L., Trevino, L.K., & Butterfield, K.D., 2001. Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. Faculty of Management, Rutgers University, Newark.
- Mustofa.Akhwani. 2019. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Education and Human Development Journal* Volume 4.Nomor 2.
- Mugiarso, H, dkk. 2004. Bimbingan dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nelvitia. P. Zaini. S. 2018. Sosialisasi Pembudayaan Pendidikan Orientasi Karir Berbasis Madrasah Untuk Menanamkan Anti Orientasi Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2 No. 1
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- Perdana, P. R., Batumbara, I. H., & Sagala, R. W. (2021). Pembuatan Aplikasi Berbasis Online Bagi Guru SMP Muhammadiyah Kota Medan Pada Masa Pandemic Covid 19. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 26-30.
- Pramudiastuti.N.,Firman. 2016. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Prinsip Konstruktivisme Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Prayitno Erman Amti, 2004. Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, R. W. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling.
- Sari, A. W. (2021). The Effect Of Object-Oriented Programming (Adobe-Flash) Based Multimedia Learning Methods On English For Tourism Courses. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Sari, A. W. (2021). The Effect Of Object-Oriented Programming (Adobe-Flash) Based Multimedia Learning Methods On English For Tourism Courses. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Wahyuni, R., & Hasnah, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Writing terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Creative Writing. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, 8(10).